

Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Jambi

Adzra Reva Labibah¹, Firman², Yulianti³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Email: ¹ adzrareva08@gmail.com, ² firman.fkip@unja.ac.id, ³ yulianti@unja.ac.id

Abstrak: Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa. Rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 360 siswa dengan sampel sebanyak 190 siswa yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan teman sebaya terhadap minat belajar siswa ($t_{hitung} = 5,910 > t_{tabel} = 1,973$); (2) terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa ($t_{hitung} = 9,945 > t_{tabel} = 1,973$); dan (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa ($F_{hitung} = 110,019 > F_{tabel} = 3,04$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa 53,6% minat belajar siswa dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut.

Kata kunci: teman sebaya, motivasi belajar, minat belajar

Abstract: Learning interest is a crucial factor in determining students' academic success. A low level of learning interest may lead to suboptimal learning outcomes. This study aims to analyze the effect of peer influence and learning motivation on students' learning interest in grade X at SMAN 1 Kota Jambi, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The population consisted of 360 students, with a sample of 190 students selected using simple random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by prerequisite tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity tests. The results indicate that: (1) peer influence has a significant effect on learning interest ($t_{count} = 5.910 > t_{table} = 1.973$); (2) learning motivation has a significant effect on learning interest ($t_{count} = 9.945 > t_{table} = 1.973$); and (3) peer influence and learning motivation simultaneously have a significant effect on learning interest ($F_{count} = 110.019 > F_{table} = 3.04$). The coefficient of determination (R^2) of 0.536 indicates that 53.6% of the variance in learning interest is explained by these variables.

Keywords: peer influence, learning motivation, learning interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan individu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, salah satunya adalah minat belajar siswa. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting karena dapat menentukan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Minat belajar merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk merasa tertarik, senang, serta memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar (Slameto, 2010). Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan pembelajaran, tidak aktif, dan mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*). Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta

memiliki hubungan interaksi yang intens dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2011). Pada masa remaja, siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, sehingga pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya menjadi sangat kuat dalam membentuk perilaku, sikap, dan kebiasaan siswa, termasuk dalam hal belajar.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap minat belajar siswa. Pengaruh positif dapat berupa dukungan dalam belajar, saling membantu dalam memahami materi, serta adanya dorongan untuk berprestasi. Namun, teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh negatif, seperti mengajak untuk tidak fokus dalam belajar, menunda tugas, serta lebih mengutamakan aktivitas sosial dibandingkan kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti motivasi belajar juga memiliki peran yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2014). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap yang lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Kota Jambi, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya keaktifan dalam proses pembelajaran, serta kecenderungan siswa untuk lebih fokus berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa, menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa, serta menganalisis pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi.

LANDASAN TEORI

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan kecenderungan individu untuk merasa tertarik, memberikan perhatian, serta terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dalam konteks pembelajaran, minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan belajar secara berkelanjutan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, antusias, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang memperhatikan, tidak aktif dalam proses pembelajaran, serta mudah merasa bosan.

Sardiman (2014) menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, karena minat dapat menjadi pendorong munculnya motivasi dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berkaitan dengan rasa ketertarikan, tetapi juga berkaitan dengan dorongan yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, Djamarah (2011) menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas belajar. Dengan demikian, minat belajar tidak muncul secara tiba-

tiba, melainkan berkembang melalui pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang terhadap kegiatan belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran, perhatian dalam proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan individu yang memiliki usia dan tingkat perkembangan yang relatif sama serta memiliki interaksi sosial yang intens dalam kehidupan sehari-hari (Santrock, 2011). Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya, sehingga pengaruh yang diberikan oleh kelompok teman sebaya menjadi sangat kuat dalam membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa, termasuk dalam hal belajar.

Interaksi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat berupa dukungan dalam belajar, kerja sama dalam kelompok, serta saling memotivasi untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat berupa kebiasaan menunda tugas, kurangnya perhatian terhadap pembelajaran, serta kecenderungan untuk lebih mengutamakan aktivitas sosial dibandingkan kegiatan akademik. Menurut Winaryo (2017), pengaruh teman sebaya dapat dilihat melalui interaksi sosial, kebiasaan kelompok, imitasi atau peniruan perilaku, solidaritas, dukungan sosial, serta pemberian pengalaman baru. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar siswa melalui pola interaksi yang terjadi dalam kelompok.

Selain faktor eksternal, faktor internal seperti motivasi belajar juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri individu yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Sardiman (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan memiliki dorongan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Hamzah (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Indikator motivasi belajar meliputi adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, minat belajar siswa tidak terbentuk secara sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Teman sebaya sebagai faktor eksternal dapat memberikan pengaruh melalui interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok, sedangkan motivasi belajar sebagai faktor internal memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Apabila siswa berada dalam lingkungan teman sebaya yang positif serta memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka minat belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung serta rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan serta pengaruh antar variabel yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Jenis penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan sebab akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi yang berjumlah 360 siswa. Populasi tersebut dipilih karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu siswa yang berada pada masa remaja dan memiliki interaksi yang intens dengan teman sebaya serta memiliki variasi tingkat motivasi dan minat belajar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2), serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu minat belajar (Y). Definisi operasional masing-masing variabel disusun berdasarkan teori yang relevan agar dapat diukur secara empiris. Variabel teman sebaya diukur berdasarkan indikator interaksi sosial, kebiasaan kelompok, imitasi, solidaritas, dukungan sosial, dan pengalaman baru. Variabel motivasi belajar diukur berdasarkan indikator keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, harapan masa depan, penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sedangkan variabel minat belajar diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun dalam bentuk skala Likert. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi minat belajar siswa di sekolah. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan program statistik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual, serta uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, serta uji *F* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Selain itu, dilakukan pula analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel teman sebaya dan motivasi belajar dalam menjelaskan variasi minat belajar siswa.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh teman sebaya dan motivasi belajar terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 5,910 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar siswa dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi sosial yang mendukung, seperti kegiatan belajar bersama, diskusi kelompok, serta saling memberikan motivasi antar teman. Sebaliknya, siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung cenderung memiliki minat belajar yang rendah karena lebih terpengaruh pada aktivitas non-akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2011) yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial dan perilaku remaja. Dalam konteks pembelajaran, pengaruh tersebut dapat membentuk kebiasaan belajar melalui proses imitasi dan penyesuaian diri terhadap kelompok. Selain itu, pendapat Winaryo (2017) juga menyatakan bahwa interaksi dalam kelompok teman sebaya dapat memengaruhi perilaku individu melalui kebiasaan, solidaritas, dan dukungan sosial yang terbentuk dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui lingkungan sosial yang mendukung kegiatan belajar.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 9,945 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap minat belajar siswa dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar, sehingga minat belajarnya juga rendah. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Uno (2021) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh dominan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

3. Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis data secara simultan, diperoleh bahwa variabel teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 110,019 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,04. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa sebesar 53,6% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Teman sebaya sebagai faktor eksternal memberikan pengaruh melalui lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan belajar siswa, sedangkan motivasi belajar sebagai faktor internal memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung motivasi belajar yang lebih besar dibandingkan dengan teman sebaya. Namun demikian, keberadaan teman sebaya tetap memiliki peran penting karena dapat memperkuat atau melemahkan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan lingkungan teman sebaya yang positif dan mendukung kegiatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Kota Jambi. Secara parsial, variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 5,910 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi minat belajar siswa.

Selanjutnya, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar 9,945 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,973. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Secara simultan, teman sebaya dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung sebesar 110,019 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,04. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,536 menunjukkan bahwa sebesar 53,6% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel teman sebaya dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 46,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa teman sebaya dan faktor internal berupa motivasi belajar, yang secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (Perkembangan masa hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winaryo. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.